

## **RINGKASAN**

**Analisis Beban Kerja Petugas Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Berdasarkan Metode ABK-Kes Di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**, Dismara Anggrelya, NIM G41201181, Tahun 2024, 199 hlm, Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sabran, S.KM., M.P.H (Pembimbing), Yuyun Fitriyah Andriyani, A.Md. PK (CI Rumah Sakit).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur diketahui banyaknya kunjungan pasien rawat inap dan kurangnya petugas pengelolaan rekam medis rawat inap menyebabkan beban kerja petugas tinggi sehingga terjadi penumpukan rekam medis pasien rawat inap pada unit pengelolaan rekam medis rawat inap. Berdasarkan hasil observasi, petugas rekam medis pengelolaan rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terdiri dari 3 petugas namun dari 3 petugas tersebut terdapat satu petugas yang jobdesknya pada pagi hari dibagian pendaftaran rawat jalan dan selanjutnya pada pukul 13.00 petugas tersebut bertugas di pengelolaan rekam medis rawat inap.

Petugas yang bertugas di pengelolaan rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 2 petugas dengan pendidikan D3 Rekam Medis dan 1 petugas dengan pendidikan S1 Teknik. Pembagian tupoksi antara petugas dengan kualifikasi D3 perekam medis dengan kualifikasi S1 teknik itu berbeda. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013 menyatakan bahwa seorang petugas rekam medis minimal memiliki latar belakang Pendidikan terakhir D3 rekam medis, petugas rekam medis pada pengelolaan rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur masih terdapat 1 (satu) petugas yang tidak berlatar belakang dari rekam medis. Dampak dari hal tersebut menyebabkan produktivitas kerja petugas yang tidak maksimal karena belum memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaannya serta minimnya pengetahuan yang dimiliki menyebabkan lebih lamanya petugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan petugas, jumlah tenaga pengelolaan rekam medis dengan jumlah kunjungan dokumen rekam medis rawat inap yang kembali dari poli setiap harinya serta beban kerja tidak sebanding sehingga membuat

petugas pengelolaan rekam medis rawat inap kewalahan dalam melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia dengan melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) menggunakan metode ABK-Kes.

Hasil dari pembahasan laporan PKL ini diketahui kebutuhan petugas pengelolaan rekam medis rawat inap yang diperoleh dari perhitungan menggunakan metode ABK-Kes yaitu sebanyak 4 (empat) petugas, sehingga terdapat kesenjangan 1 (satu) petugas. Berdasarkan hasil pembahasan, penulis merekomendasikan beberapa saran yaitu penambahan jumlah petugas dengan mendistribusikan petugas dari sub bagian rekam medis lainnya, memberikan usulan *jobdesk* dan tupoksi, serta mengadakan evaluasi secara berkala terhadap beban kerja petugas pengelolaan rekam medis rawat inap agar tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan petugas.